

**PENGARUH KEBIJAKAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR PERBANKAN DI INDONESIA**

SKRIPSI

REVISI SKRIPSI ACC
24 OKTOBER 2025



Nama : Jeanissa Asna Kurniawati

Nomor Mahasiswa : 21311404

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PRODI MANAJEMEN

2025

**PENGARUH KEBIJAKAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR PERBANKAN DI INDONESIA**

SKRIPSI

**Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh
gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia**

Disusun oleh :

Nama : Jeanissa Asna Kurniawati

Nomor Mahasiswa : 21311404

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2025

Pernyataan Bebas Plagiarisme



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Paradiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN

No.: 2330/Ka.Div/10/Div.PP/IX/2025

Bismillaahirrahmaanirrahiim.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Jeanissa Asna Kurniawati**
Nomor Mahasiswa : **21311404**
Dosen Pembimbing : **Dra. Sri Mulyati, M.Si.**
Program Studi : **Manajemen**
Judul Karya Ilmiah : **Pengaruh Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan di Indonesia**
Nomor Hp : **08122518664**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses tes kemiripan (*similarity test*) menggunakan **Turnitin** dengan hasil **13% (tiga belas persen)** sesuai aturan batas minimal dinyatakan lolos yang diberlakukan di Universitas Islam Indonesia yaitu sebesar 20% (dua puluh persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 10 September 2025

Kepala Divisi Pengelolaan Pengetahuan,



Suwardi, S.P., M.IP.

Lembar Pengesahan Dosen Pembimbing

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Pengaruh kebijakan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Di
Indonesia

Nama : Jeanissa Asna Kurniawati
Nomor Mahasiswa : 21311404
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 4 September 2025
Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Sri Mulyati, Dra., M.Si.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Yang Maha Esa atas limpahan rahmat, karunia, serta petunjuk-Nya. Jadikan hambamu ini manusia yang selalu engkau Ridho i di dunia dan akhirat kelak, Aamiin. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “ **Pengaruh Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Di Indonesia**”

Dengan baik dan penuh dengan kesabaran yang mendalam. Penyusunan tugas akhir ini sebagai rangkaian dalam perjalanan akademik penulis di program studi manajemen. Penulis menyadari bahwa berbagai kesulitan dan rintangan dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat dilewati tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini. Maka dari itu, saya ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa mencurahkan dan memberikan petunjuk dan karunia-Nya serta melimpahkan rahmat dan kenikmatan yang sempurna, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini, Alhamdulillah rabbil'aalamin.
2. Cinta pertamaku dan panutanku, Ayahanda tercinta Much Kholip, terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih sayangnya yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun beliau mampu senantiasa memberikan yang terbaik buat putri kesayangan satu – satunya. Tak kenal lelah terus mendoakan

serta memberikan perhatian dan dukungan serta selalu mengusahakan dalam segala hal. Sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi agar Ayah selalu ada di setiap perjalanan dan pencapaian saya.

3. Belahan jiwa saya Ibunda Eka Novi Asna Kurniawati tercinta, ibu yang luar biasa yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat menghadapi kerasnya dunia ini. Terimakasih sudah melahirkan, merawat dan membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang yang tak pernah putus. Tolong hidup lama di dunia ini, izinkan saya mengabdikan dan membalas segala pengorbanan yang ibunda lakukan selama ini.
4. Ibu Sri Mulyati, Dra., M.Si. Selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih atas semua bimbingan yang diberikan kepada penulis selama ini, khususnya dalam penyusunan skripsi. Semoga segala kebaikan yang telah ibu berikan akan dibalas oleh Allah dengan balasan yang lebih baik dan semoga selalu diberikan kesehatan serta kenikmatan selalu dilimpahkan Allah kepada ibu dan keluarga.
5. Bapak Fathul Wahid, ST., M.SC., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
6. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. Selaku dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Arif Hartono, S.e., M.Ec., Ph.D. Selaku ketua jurusan Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

8. Bapak Abdur Rafik, S.E., M.Sc. Selaku ketua program studi Manajemen Program Sarjana Universitas Islam Indonesia.
9. Teruntuk nenek, kakek, om, tante serta saudara sepupu penulis, yang selalu memberikan doa dan dukungan yang tulus, sehingga penulis dapat semangat dalam proses pengerjaan skripsi.
10. Sahabat – sahabatku yang sudah saya anggap saudara sendiri “SENGKULUN- GANK”. Srikandi From South Pecicir : Tri Wahyuni, Vernada Alvia Saputri, Lina Dewi Riristanti, Friska Putri Anggriyani, yang selalu ada dalam suka dan duka. Terimakasih atas dukungan, pelukan dan percakapan yang membuat perjalanan ini terasa lebih bermakna dan ringan untuk dijalani. Teruntuk Friska Putri Anggriyani selaku teman penulis yang selalu ada tiap waktu, dari awal masuk kuliah hingga saat ini, terimakasih banyak karena sudah membantu penulis dalam proses pengerjaan skripsi dari awal hingga akhir, selalu sabar menghadapi penulis. Aku harap hal baik selalu datang kepada kalian semua.
11. Nadzma Safira P.S, Karenina Dwi L.s, Reysa Febiolla, Nurul Nugraheni U, Diana Astutik, selaku teman seperjuangan selama kuliah yang telah berbagi semangat, kerja sama dan momen tak terlupakan. Terimakasih telah menjadi bagian penting dalam lembaran cerita panjang ini.
12. Kepada seseorang yang pernah bersama penulis dan tidak bisa penulis sebut namanya. Terimakasih untuk patah hati yang diberikan saat proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih telah menjadi bagian menyenangkan sekaligus menyakitkan dari pendewasaan ini.

13. *Last but not least*, terimakasih untuk diri saya sendiri, apresiasi sebesar – besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih untuk tetap hidup dan merayakan dirimu sendiri. Sulit untuk bisa bertahan sampai di titik ini, hingga mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tak pernah menyerah sesulit apapun prosesnya. *I wanna thank me for just being me at all times.*

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan sarannya untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak. Mohon maaf yang sebesar – besarnya apabila penulis memiliki kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja.

Wassalamu'alaikum Warahmatullaahi wabarakaatuh

Yogyakarta, 20 Agustus 2025

Penulis

Jeanissa Asna Kurniawati

DAFTAR ISI

BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	5
1.3. TUJUAN PENELITIAN	5
1.4. MANFAAT PENELITIAN	6
1.4.1. Manfaat Teoritis	6
1.4.2. Manfaat Praktis	6
BAB II	8
KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Teori Keagenan (Agency Theory)	8
2.2 Tata Kelola Perusahaan	9
2.4 Mekanisme Tata Kelola Perusahaan	13
2.5 Kinerja Perusahaan	16
2.6 Penelitian Terdahulu	19
2.7 Pengembangan Hipotesis	21
2.9 Kerangka Penelitian	25
BAB III	26
METODE PENELITIAN	26
3.1 Pendekatan Penelitian	26
3.2 Populasi dan Sampel	26
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	27
3.4 Variabel Penelitian	27

3.4.1. Variabel Independen	27
3.4 Metode Analisis Data	32
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif	32
3.4.2. Uji Asumsi Klasik	32
3.4.2.1. Uji Normalitas	32
3.4.2.2 Uji Autokorelasi	33
3.4.2.3 Uji Multikolonieritas	33
3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas	34
3.4.3. Analisis Regresi Linier Berganda	34
3.4.4. Koefisien Determinasi (R^2)	35
3.4.5. Pengujian Hipotesis	35
3.4.5.1 Uji Simultan (Uji F).	35
3.4.5.2 Uji Parsial (Uji T)	36
BAB IV	39
PEMBAHASAAN	39
4.1 Analisis Statistik Deskriptif	39
4.2 Uji Asumsi Klasik	41
4.3 Analisis Regresi Linier Berganda	45
4.4 Uji t (Uji secara parsial)	46
4.5 Koefisien Determinasi	47
4.6 Uji F (Uji secara simultan)	48
4.6 Pembahasan	48
BAB V	54
PENUTUP	54
5.1 Kesimpulan	54

5.2 Keterbatasan	54
5.3 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian.....	27
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif.....	40
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	42
Tabel 4.3 Hasil Uji AutoKorelasi.....	42
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas.....	43
Tabel 4.5 Hasil Uji Glasjer.....	44
Tabel 4.6 Hasil Regresi Linier Berganda.....	45
Tabel 4.7 Hasil Uji t.....	46
Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi.....	47
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	25
Gambar 4.1 Scatterplot.....	44

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan konvensional di Indonesia. Kinerja keuangan diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Sampel terdiri dari 21 bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024, dipilih melalui purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menegaskan peran penting dewan komisaris independen dalam memperkuat pengawasan dan tata kelola perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perbankan di Indonesia.

Kata kunci: Kepemilikan institusional, Dewan komisaris independen, Komite audit, Kinerja keuangan, ROA.

ABSTRACT

The research to analyze the effect of institutional ownership, the proportion of independent commissioners, and the audit committee on financial performance in the conventional banking sector in Indonesia. Financial performance is measured using Return on Assets (ROA). This research employs a quantitative method with multiple linear regression analysis. The sample consists of 21 conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019–2024 period, selected through purposive sampling. The results show that institutional ownership has no significant effect on financial performance. In contrast, the proportion of independent commissioners has a positive and significant effect on financial performance, while the audit committee has no significant effect. Simultaneously, all three variables significantly affect financial performance. These findings highlight the crucial role of independent commissioners in strengthening oversight and corporate governance to improve the financial performance of banks in Indonesia.

Keywords : Institutional ownership, Independent commissioners, Audit committee, Financial performance, ROA.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pengelolaan perusahaan pada saat ini menekankan pentingnya tata kelola perusahaan yang baik untuk memastikan bahwa perusahaan dapat beroperasi secara berkelanjutan dan transparansi. Dengan adanya Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pengawasan sektor keuangan di Indonesia telah diperkuat dan berfokus pada perlindungan konsumen dan masyarakat. Pada kondisi saat ini, perkembangan kebijakan tata kelola perusahaan di Bank Indonesia memiliki komitmen yang kuat terhadap transparansi dan akuntabilitas, yang berdampak positif pada kinerja keuangan. Pada pengelolaan ini menekankan keseimbangan antara aspek sosial dan ekonomi yang melibatkan semua pemangku kepentingan untuk meningkatkan kepercayaan dan loyalitas nasabah (Pangaribuan & Idrianita, 2024).

Perusahaan yang terus berkembang akan berupaya dalam mempertahankan keunggulan, terutama dalam aspek keuangan, dengan meningkatkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kinerja keuangan dengan baik dan sesuai dengan aturan yang diterapkan. Kinerja keuangan ini penting bagi perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan yang berdasarkan kinerja keuangan yang telah dilakukan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan Return on Asset (ROA), dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan perbankan. Untuk mengukur nilai ROA, Perusahaan dapat

melakukan analisis ulang tentang bagaimana kinerja keuangan selama beberapa periode tertentu di perusahaan perbankan tersebut (Nastiti, Dwi Tiara, Reswita, Yefri, Malik, 2018).

Tata kelola perusahaan adalah sistem, prinsip, dan proses yang digunakan untuk mengarahkan serta mengendalikan perusahaan, dengan tujuan memastikan bahwa perusahaan dijalankan secara etis, transparan, dan bertanggung jawab. Perusahaan yang mengutamakan tata kelola bisa dinilai sebagai perusahaan yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya, untuk meningkatkan citra mereka dan bisa mendapat investasi yang lebih banyak (Marie et al., 2024). Perusahaan yang menerapkan tata Kelola yang baik, memiliki 3 aspek penting yaitu transparansi, akuntabilitas, dan keadilan. Oleh karena itu, perusahaan dapat memberikan manfaat kepada pemegang saham, pemangku kepentingan, seperti karyawan dan Masyarakat sekitarnya (Pangaribuan & Idrianita, 2024).

Perusahaan perlu menerapkan konsep tata kelola perusahaan sebagai standar untuk mengukur sejauh mana mereka mencapai tujuan perusahaan. Konsep ini dapat membantu dalam menilai bagaimana perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki dan memberikan informasi yang jelas mengenai penggunaan dana kepada para pemangku kepentingan. Dengan menerapkan tata kelola yang baik, perusahaan dapat mengeluarkan seberapa besar kemampuan mereka dalam menunjukkan dan membuktikan praktik tata kelola yang efektif. Hal ini juga, memberikan kesempatan yang setara bagi semua sumber daya sesuai dengan kemampuannya masing-masing, sehingga perusahaan dapat berada di jalur yang benar untuk mencapai tujuan (Fitra et al., 2021). Mekanisme

pengukuran tata Kelola perusahaan mencakup kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, dan komite audit. Mekanisme pengukuran tata kelola perusahaan yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, dan auditor eksternal. Mekanisme corporate governance ini akan meningkatkan pengawasan bagi perusahaan, sehingga melalui pengawasan tersebut diharapkan kinerja perusahaan akan lebih baik (Perdana & Raharja, 2014).

Tata kelola perusahaan salah satu isu yang penting dalam dunia bisnis terutama pada sektor perbankan. Perbankan merupakan sektor yang penting dalam perekonomian suatu negara, dalam mengatur dan mengelola sumber daya keuangan. Sektor perbankan tidak jauh dari tantangan – tantangan keuangan yang semakin kompleks. Pada saat krisis ekonomi yang berdampak besar terhadap sektor perbankan, hal ini disebabkan oleh tata kelola perusahaan yang buruk yang menyebabkan korupsi dan nepotisme menjadi hal yang biasa. Oleh karena itu, bisa menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik sangat penting untuk menjaga keberlanjutan dan kinerja perusahaan, seperti perbankan. Perbankan yang menerapkan tata kelola yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui pengelolaan risiko yang efektif. Di Indonesia sendiri masih banyak yang belum semuanya menerapkan tata kelola yang baik, yang berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan.

Dengan memberikan prioritas yang lebih tinggi kepada perusahaan dalam meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan di Indonesia, khususnya di sektor perbankan, pemerintah telah mengeluarkan surat edaran kepada seluruh bank

umum di Indonesia tentang pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, seperti yang ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui Peraturan Nomor 8/4/PBI/2006 pada tanggal 30 Januari 2006. Pemerintah terus berupaya memperkuat tata kelola perusahaan di sektor perbankan dengan mengeluarkan peraturan-peraturan seperti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55/POJK.03/2016 yang mengatur penerapan tata kelola bagi bank umum, serta pedoman tata kelola perusahaan perbankan Indonesia oleh Komite Nasional Kebijakan Tata Kelola (KNKG) (R. Putra et al., 2019).

Kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan bank (Jati & Arif, 2024). Kepemilikan institusional dapat meningkatkan efektivitas pengawasan karena para investor institusional umumnya memiliki kepentingan besar terhadap kinerja perusahaan, sehingga mendorong manajemen untuk bertindak efisien dan menghindari perilaku oportunistik (Sial et al., 2018). Proporsi dewan komisaris independen juga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, karena keberadaan komisaris independen mampu memberikan pengawasan objektif terhadap kebijakan manajemen serta menjaga keseimbangan antara kepentingan pemegang saham dan pihak manajemen (K.Widiatntri. et al., 2023). Sementara itu, komite audit berperan memastikan laporan keuangan disusun secara akurat dan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku, sehingga meningkatkan keandalan informasi keuangan serta kepercayaan investor terhadap kinerja bank (Ai et al., 2024). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik melalui ketiga mekanisme tersebut

berkontribusi pada peningkatan Return on Assets (ROA) dan efisiensi operasional bank (Mawaddah Mawaddah & Gustaf Naufan Febrianto, 2025). Dengan demikian, mekanisme tata kelola perusahaan dapat menjadi faktor penting yang menentukan kinerja keuangan di sektor perbankan.

Dalam perkembangan sektor perbankan di Indonesia, kebijakan tata kelola perusahaan sangat penting untuk menentukan seberapa baik kinerja keuangan yang dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebijakan tata kelola perusahaan dan hasil kinerja yang diperoleh bank-bank di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kebijakan tata kelola perusahaan dapat ditingkatkan untuk memperbaiki kinerja keuangan. Dengan memahami lebih baik pengaruh kebijakan tata kelola perusahaan, diharapkan sektor perbankan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Oleh karena itu, pada penelitian ini sebagai bahan pertimbangan tambahan dan ingin mengeksplor tentang kebijakan tata kelola perusahaan pada sektor bank umum di Indonesia. Oleh karena itu, penulis terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang akan mengungkap bagaimana mekanisme pengaruh tata kelola terhadap kinerja keuangan yang perlu ditingkatkan. Dalam studi ini, menggunakan variabel independen yaitu tata kelola perusahaan yang diukur dengan kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit. Sedangkan variabel dependen yaitu kinerja keuangan diukur dengan ROA. Keunikan dan pembaruan dari penelitian ini terletak pada

penggunaan sampel periode tahun 2019 – 2024. Selain itu, peneliti memilih untuk meneliti perbankan konvensional yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian mendalam, sehingga tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Di Indonesia”**

??

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, ditemukan rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini :

- 1) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
- 2) Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
- 3) Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

- 1) Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- 2) Untuk mengetahui apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- 3) Untuk mengetahui apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pemahaman tentang hubungan antara kebijakan tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan di Indonesia :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Menambah pemahaman mengenai teori-teori yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan, kinerja keuangan khususnya dalam sektor perbankan di Indonesia. Dengan membahas aspek – aspek tersebut, diharapkan dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana praktik tata kelola perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan landasan bagi penelitian lanjutan di bidang tata kelola perusahaan, kinerja keuangan dengan cara mengidentifikasi hubungan yang lebih kompleks dan dinamis antara kedua variabel tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna bagi akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan dalam memahami interaksi antara tata kelola perusahaan dan kinerja yang berkelanjutan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Meningkatkan tata kelola yang efektif sangat penting bagi bank untuk menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik. Selain itu, dengan adanya kebijakan tata kelola yang baik, bank juga dapat meningkatkan

kesadaran masyarakat akan pentingnya keadilan sosial dan tanggung jawab. Hal ini dapat membawa perubahan positif bagi masyarakat serta meningkatkan reputasi bank di mata publik. Dengan demikian, tata kelola yang baik tidak hanya bermanfaat bagi bank itu sendiri, tetapi juga memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat secara keseluruhan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan merupakan landasan dari hubungan kontrak antara agen dan pemilik. Seorang manajer (agen) memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kondisi perusahaan daripada prinsipal (pemilik). Menurut teori agensi, prinsipal memiliki tugas kepada agen, yaitu memberikan panduan yang diperlukan untuk menjalankan bisnis dengan tujuan membantu pemilik melalui manajemen investasi (Aprilliani & Totok, 2018). Namun, jika dilakukan pemisahan kepemilikan di lembaga perbankan dapat mengakibatkan konflik kepentingan (*conflict of interest*) (Arsita, 2021). Teori keagenan merupakan inti dari tata kelola perusahaan yang dapat digunakan sebagai alat untuk memastikan bahwa investor akan mendapatkan return atas investasinya.

Tata kelola perusahaan yang berhubungan dengan para pemegang saham dalam memberikan investasi dengan tujuan agar para manajer memberikan keuntungan kepada para investor dan memastikan bahwa para manajer tidak akan

menarik atau berinvestasi pada proyek-proyek yang tidak berhasil atau yang tidak memberikan keuntungan setelah investasi dilakukan (Corporate et al., 2024). Konflik kepentingan antara pemilik dan agen dapat timbul karena agen mungkin tidak selalu dapat memenuhi kebutuhan prinsipal, yang mengakibatkan biaya keagenan (R. H. Putra, 2017). Keselarasan informasi dan konflik antara manajer dan investor memberikan informasi yang diperlukan. Manajer dapat terlibat dalam aktivitas yang dapat meningkatkan pemegang saham dan nilai perusahaan (Kepemimpinan et al., 2022).

Dalam mengatasi masalah atau konflik yang muncul antara pemilik dan manajemen, sangat penting untuk memiliki sistem pengawasan dalam manajemen perusahaan. Salah satu pendekatan yang bisa diterapkan adalah tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola yang baik ini berperan sebagai pedoman dan prinsip untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham yang berbeda.

2.2 Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan adalah serangkaian peraturan yang mengatur hubungan antara pemangku kepentingan, manajemen, kreditur, pemerintah, karyawan, serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka. Tata Kelola Perusahaan yang efektif menciptakan suatu sistem yang menjaga keseimbangan dalam pengendalian perusahaan, sehingga dapat meminimalkan kemungkinan terjadinya korupsi dan disahkan oleh setiap unit perusahaan, serta memberikan insentif bagi manajer untuk meningkatkan produktivitas.

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)

mengatakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik merupakan fasilitas internal untuk menjalankan dan mengendalikan perusahaan, yang terkait hubungan antara pemegang saham, komisaris, manajemen, pemerintah, dan para pemangku kepentingan lainnya. Ketika tata kelola perusahaan yang baik dapat dilaksanakan dengan baik, hal ini dapat meningkatkan kecepatan dalam pelaporan informasi perusahaan, membantu menganalisis pelaporan perusahaan, meningkatkan transparansi pelaporan dan memastikan bahwa perusahaan siap menghadapi kejadian yang tidak diinginkan (Khomsiyah et al., 2021).

Menurut Muslih & Hartati (2022) Tata kelola perusahaan juga menyediakan struktur yang menjadi dasar penetapan tujuan perusahaan yang ditetapkan, dan cara pencapaian tujuan tersebut serta meningkatkan kinerja lingkungan yang telah ditetapkan. Tata kelola perusahaan yang baik harus memberikan insentif yang adil bagi karyawan dan manajer untuk mencapai tujuan yang penting bagi perusahaan dan pemangku kepentingannya, serta memberikan pelatihan karyawan yang efektif. Permasalahan dalam tata kelola perusahaan muncul akibat adanya perselisihan antara karyawan dan manajemen perusahaan. Dewan komisaris yang bertindak sebagai agen dalam suatu perusahaan diberi tugas untuk mengawasi jalannya perusahaan dan mengambil keputusan (Wahyudi & Rustinawati, 2020).

Struktur tata kelola perusahaan yang baik akan mendukung kegiatan operasional suatu organisasi. Selain itu, mekanisme tata kelola perusahaan harus diutamakan berdasarkan kegiatan perusahaan secara keseluruhan. Mekanisme tata

kelola perusahaan yang baik berkaitan erat dengan etika bisnis dan kepercayaan investor, sehingga penerapannya diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan Forum Tata Kelola Perusahaan Indonesia (FCGI), empat prinsip dasar GCG berikut ini :

1. *Fairness* (Keadilan)

Menjamin perlakuan yang adil dan setara dalam memenuhi hak-hak para pemangku kepentingan yang muncul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Prinsip ini menekankan bahwa semua pihak, baik pemegang saham minoritas maupun asing, harus diperlakukan secara setara. Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan diharapkan selalu memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya sesuai dengan asas keadilan.

2. *Transparency* (Transparansi),

Dengan adanya informasi yang terbuka, akurat, dan tepat waktu mengenai semua aspek yang penting untuk kinerja perusahaan, kepemilikan, serta para pemangku kepentingan, sehingga dalam praktiknya, perusahaan diharuskan menyediakan informasi yang relevan dan material dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh semua pihak yang berkepentingan.

3. *Accountability* (Akuntabilitas),

Mengidentifikasi fungsi, struktur, sistem, dan tanggung jawab badan - badan perusahaan merupakan langkah yang sangat penting untuk memastikan bahwa pengelolaan perusahaan dapat dilakukan secara efektif. Prinsip ini menekankan tanggung jawab manajemen terhadap perusahaan serta para pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan memberikan pertanggungjawaban atas kinerjanya dengan cara yang transparan dan adil, sehingga semua pihak dapat memahami dan memberikan kinerja tersebut. Dengan demikian, penerapan prinsip akuntabilitas menjadi sangat diperlukan agar perusahaan dapat mencapai kinerja yang berkelanjutan dan memenuhi harapan seluruh pemangku kepentingan.

4. *Responsibility* (Responsibilitas).

Menanggapi pengelolaan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip korporasi yang sehat dan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku adalah hal yang sangat penting. Dengan ini, perusahaan memiliki tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan para pemangku kepentingan, serta harus berusaha untuk menghindari pembatasan kekuasaan. Selain itu, perusahaan juga diharapkan untuk mencapai etika bisnis yang tinggi dan menjaga lingkungan bisnis yang sehat, sehingga dapat mempertahankan keinginan usaha dalam jangka panjang.

5. *Independency* (Independensi)

Perusahaan harus mampu beroperasi secara mandiri agar terhindar dari intervensi pihak lain dan melakukan praktik saling menguasai. Selain itu, agar tidak terpengaruh oleh intervensi pihak luar, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara objektif dan sesuai dengan kepentingan perusahaan.

Secara umum penerapan prinsip GCG mempunyai tujuan bagi perusahaan sebagai berikut: (1) Mempermudah akses investasi dalam dan luar negeri; (2) Memperoleh biaya modal yang lebih terjangkau; (3) Memberikan keputusan yang lebih tepat dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan; (4) Meningkatkan kepercayaan dan landasan hukum bagi para pemangku kepentingan; (5) Memasukkan arahan dan ketentuan dari peraturan perundang - undangan (Putri & Lawita, 2020).

2.4 Mekanisme Tata Kelola Perusahaan

Mekanisme adalah cara kerja suatu sistem yang terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam tata kelola perusahaan, mekanisme ini mencakup prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang membuat keputusan dan pihak yang bertugas untuk mengawasi atau mengendalikan keputusan tersebut. Hal ini penting untuk memastikan adanya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan. Mekanisme tata kelola perusahaan dibagi menjadi dua macam, yaitu mekanisme internal dan mekanisme eksternal (Corporate, 2024). Mekanisme internal adalah metode untuk mengelola perusahaan dengan memanfaatkan struktur dan proses yang ada di dalamnya, seperti rapat umum pemegang saham (RUPS), susunan dewan direksi, susunan dewan komisaris, serta

pertemuan dengan dewan direksi. Sedangkan Mekanisme eksternal adalah alat yang digunakan untuk mempengaruhi perusahaan di luar penggunaan mekanisme internal, seperti pengawasan perusahaan dan pengawasan pasar. Mekanisme internal dilakukan oleh dewan arahan, dewan komisaris, komite audit, serta struktur kepemilikan. Sementara itu, mekanisme eksternal lebih berkaitan dengan pengaruh pasar dalam pengendalian dan sistem hukum yang berlaku terhadap perusahaan.

Mekanisme tata kelola perusahaan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit. Dalam literatur tata kelola perusahaan, meskipun terdapat banyak mekanisme pengendalian (misalnya kepemilikan manajerial, ukuran dewan, remunerasi manajemen), banyak penelitian empiris memilih tiga mekanisme yaitu kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit sebagai indikator utama. Hal ini disebabkan ketiganya dianggap paling relevan, praktis diukur, serta memiliki bukti empiris kuat terhadap kinerja perusahaan atau integritas laporan keuangan (Pratiwi et al., 2016). Selain itu, ketiga mekanisme ini berfungsi secara langsung sebagai saluran pengawasan dan kontrol — kepemilikan institusional sebagai investor institusional yang memonitor manajemen; dewan komisaris independen sebagai pengawas internal non-eksekutif; dan komite audit sebagai mekanisme khusus untuk memastikan akurasi laporan keuangan (Ramos & Cahyonowati, 2021). Penggunaan sebagian variabel juga bertujuan menjaga kesederhanaan model dan menghindari masalah multikolinearitas, terutama ketika variabel-variabel tata kelola saling berkorelasi.

1. Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan institusional adalah pemisahan antara pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan. Pemilik adalah pihak yang merancang modal dalam perusahaan, sedangkan pengelola adalah orang yang diberi tanggung jawab untuk menjalankan operasional perusahaan. Kepemilikan saham oleh entitas yang berbentuk institusi, seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan institusi lainnya, dapat mengurangi pengaruh kepentingan pihak lain dalam perusahaan, termasuk kepentingan pribadi manajer dan pemegang hutang. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang signifikan menunjukkan kemampuan mereka dalam mengawasi manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional, semakin efisien penggunaan aset perusahaan, dan diharapkan dapat mencegah pemborosan yang mungkin dilakukan oleh manajemen. Persentase saham yang dimiliki oleh institusi tertentu dapat mempengaruhi penyusunan laporan keuangan, yang berpotensi mencerminkan realitas yang sejalan dengan kepentingan manajemen (Moradi et al., 2022).

2. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Tata kelola perusahaan dapat diukur dengan cara menghitung jumlah dewan komisaris independen. Komisaris independen adalah bagian dewan komisaris yang berasal dari luar pemegang saham perusahaan, yang tidak memiliki keterkaitan atau afiliasi dengan perusahaan tersebut, serta tidak terikat oleh hubungan bisnis yang dapat mempengaruhi tingkat independensi mereka dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya

(Nastiti, Dwi Tiara, Reswita, Yefri, Malik, 2018). Dalam dewan komisaris, terdapat juga yang disebut sebagai Dewan Komisaris Independen. Berdasarkan peraturan pencatatan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Nomor: Kep-00001/BEI/01-2014, perusahaan yang terdaftar di BEI diwajibkan untuk memiliki komisaris independen minimal 30% dari total anggota dewan komisaris, yang harus dipilih terlebih dahulu melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebelum proses dilakukan pencatatan. Proporsi dewan komisaris memiliki peran penting dalam mempengaruhi pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris, semakin mudah untuk mengendalikan manajemen dan melakukan pemantauan, sehingga proses tersebut dapat berlangsung dengan lebih efektif.

3. Komite Audit

Komite audit adalah sebuah komite yang terdiri dari tiga anggota atau lebih yang tidak terlibat dalam manajemen, yang bertugas untuk melakukan pengujian dan penilaian terhadap kewajaran laporan yang disusun oleh perusahaan. Dengan adanya komite audit diharapkan dapat mengawasi dan memantau keputusan yang diambil oleh manajer, memastikan bahwa keputusan tersebut sudah tepat dan tidak menguntungkan satu pihak saja, mengikat semua pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan. Selain itu, komite audit juga mempunyai

tanggung jawab untuk mengawasi dan mengelola perusahaan. Untuk mengukur variabel komite audit, dapat dilihat dari jumlah anggota komite audit yang ada di perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Salah satu karakteristik penting dari komite audit adalah independensinya. Independensi ini sangat krusial karena memungkinkan komite audit untuk menjalankan tugas pengawasan terhadap manajemen perusahaan dengan baik, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Yunina & Nisa, 2019).

2.5 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan kategori ekonomi yang mengevaluasi kemampuan organisasi dalam menggunakan sumber dayanya termasuk kas dan aset untuk mencapai tujuannya. Setiap bisnis dapat dikatakan memiliki keseimbangan kehidupan kerja yang baik jika dapat menjalankan manajemen karyawan dan upaya pencapaian tujuan dengan baik. Hal ini pada akhirnya akan memengaruhi profitabilitas perusahaan, sehingga bisnis dapat dikatakan memiliki keseimbangan kehidupan kerja yang sukses. Kinerja perusahaan bisa diukur dengan kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan hasil atau pencapaian yang dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset secara efisien selama periode tertentu. Kinerja keuangan merupakan salah satu alat untuk mengukur profitabilitas. Profitabilitas merupakan peningkatan yang signifikan dalam kondisi kerja suatu organisasi karena pertumbuhan tidak mungkin berlanjut tanpa pendanaan yang cukup untuk investasi masa depan (Nabilla Oktavia Dirmansyah et al., 2022).

Profitabilitas dapat diukur dan dinilai dengan membandingkan biaya dan pendapatan, yang menunjukkan beberapa praktik bisnis yang baik saat menggunakan metode serupa untuk meningkatkan penjualan. Rasio probabilitas sebagai pengukur kinerja perusahaan yaitu *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Return On Capital Employed* (ROCE), *Gross Profit Margins* (GPM), dan *Net Operating Margin* (NOM).

Dalam sebuah perusahaan, memaksimalkan dan mengurangi kinerja keuangan merupakan salah satu persyaratan untuk memastikan bahwa ekuitas yang bersangkutan terus meningkat untuk investor. Kinerja keuangan merupakan hasil atau pencapaian yang dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset secara efisien selama periode tertentu. Informasi tentang kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan untuk memahami dan menilai tingkat keberhasilan yang dicapai berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilakukan.. Dengan demikian, kita dapat memahami sejauh mana baik atau buruknya keadaan keuangan perusahaan, yang tercermin dalam prestasi kerja selama periode tertentu (Arsita, 2021).

Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dan mengendalikan berbagai aktivitas operasional yang ada, sehingga perusahaan dapat bersaing secara efektif dengan perusahaan-perusahaan lain di pasar. Menganalisis rasio keuangan merupakan alat mendasar untuk mengevaluasi dan menilai kinerja operasional atau kinerja suatu perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA).

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengurangi kemampuan perusahaan dalam menyediakan hasil laba yang merupakan hasil dari aktivitas investasi. *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk menilai seberapa efisien dan efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya secara maksimal, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada untuk mencapai profitabilitas. ROA membuktikan kemampuan perusahaan dalam menangani laba dengan aset yang dimilikinya (Mariani et al., 2018).

2.6 Penelitian Terdahulu

Kurnia Octha Saputri (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Kinerja Keuangan terhadap Kemampuan Berkelanjutan Perusahaan”, dengan menggunakan sampel sebanyak 11. Metode analisis yang digunakan analisis regresi data panel dengan signifikan 5%. Hasil yang ditemukan bahwa berbagai aspek kinerja keuangan, seperti profitabilitas, kecukupan modal, efisiensi operasional, likuiditas, dan masalah pembiayaan, sekaligus mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berkelanjutan perusahaan (FSR).

Penelitian yang dilakukan oleh Taraweh Harahap (2023), yang berjudul “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia)”, dengan menggunakan sampel sebanyak 32 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2020. Metode yang

digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan normatif. Analisis dengan regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi melalui SPSS. Hasil yang ditemukan bahwa tata kelola perusahaan (CG), kinerja lingkungan (KL), dan kinerja keuangan (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa ROA memberikan pengaruh paling besar dengan nilai signifikansi 0,000, diikuti oleh CG dan KL.

Dimas Budiman Sujatmiko, yusron Difinubun dan Munzir (2024) melakukan penelitian yang berjudul “Pengungkapan Lingkungan Sosial, dan Tata Kelola Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Indonesia Diprosikan dengan Profitabilitas”, dengan menggunakan sampel sebanyak 16 Bank yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia 2019 – 2022. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Hasil yang ditemukan adalah bahwa cakupan lingkungan dan sosial justru memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap profitabilitas, artinya kedua faktor ini belum menjadi penentu penting dalam meningkatkan keuntungan bank. Sementara itu, pengungkapan tata kelola menunjukkan pengaruh yang positif, tetapi juga tidak signifikan.

Bryan Pramudya Utama, Istianingsih Satrodiharjo, Aloysius Harry Mukti (2023) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Non Consumer Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021”, dengan sampel sebanyak 42 bank. Metode analisis yang

digunakan analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan yang diwakili oleh komite audit tidak berpengaruh pada kinerja keuangan. Namun, dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Selain itu, ukuran perusahaan dan ukuran dewan direksi juga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya Nur Tri Atmaji, Gracia Shinta Setyadi Ugut (2023) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021”, dengan menggunakan sampel sebanyak 20 perusahaan. metode yang digunakan analisis regresi berganda menggunakan SPSS. Hasil yang diperoleh bahwa kepemilikan institusional, dewan direksi, komisaris independen dan komite audit secara parsial mempengaruhi tobins-Q.

2.7 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan

Kepemilikan institusional merupakan salah satu indikator yang penting dalam struktur kepemilikan suatu perusahaan. Kepemilikan institusional ini memiliki peran yang signifikan, terutama dalam meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengawasi perilaku manajer. Dengan adanya pengawasan yang lebih baik dari pemilik institusi, diharapkan dapat tercapai peningkatan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Sebagai bagian dari pemilik saham institusional, mereka berhak memilih dewan direksi dan memberikan suara

dalam rapat pemegang saham. dengan ini mereka dapat berkontribusi dalam pengambilan keputusan strategi perusahaan. Oleh karena itu, sangat wajar jika kepemilikan institusional ini berdampak pada pengembalian investasi yang diperoleh dari aset perusahaan (Fauziyyah, 2019).

Dengan demikian, kepemilikan institusional dapat membantu mengurangi keagenan konflik yang muncul. Selain itu, pengawasan yang efektif diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah (2020) menemukan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Di dukung oleh penelitian Sutrisno & Riduwan, (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ROA. Kepemilikan institusional dapat memberikan efek positif pada pengelolaan keuangan perusahaan karena dapat menghindari konflik antara manajer dan pemegang saham. Dengan demikian, arus kas yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat diiklankan oleh kedua pihak yang berkepentingan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dapat di kembangkan adalah :

H1 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2. Pengaruh Proporsi dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan

Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan langsung dengan perusahaan, baik secara

finansial maupun hal lainnya. Dewan komisaris independen memiliki tugas yang memastikan bahwa sebuah Keputusan manajemen yang sejalan dengan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, termasuk masyarakat dan lingkungan. Dengan meningkatnya proporsi dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan independensi dalam pengawasan terhadap manajemen akan menjadi lebih objektif.

Teori keagenan menggambarkan hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajer (agen). Pemilik adalah para pemegang saham, sedangkan manajer adalah orang yang menjalankan perusahaan. Seringkali, manajer lebih memikirkan kepentingan pribadi mereka untuk mendapatkan keuntungan dari sumber daya perusahaan. Oleh karena itu, komisaris independen sangat penting dalam sebuah perusahaan. Mereka bertugas mengawasi semua kegiatan manajemen dan memastikan bahwa perusahaan mengikuti prinsip-prinsip tata kelola yang baik.

Dewan komisaris independen memiliki peran sebagai perwakilan pemangku kepentingan dalam mengawasi kinerja perusahaan. Dewan komisaris independen merupakan anggota yang tepat dalam melaksanakan tugas pemantauan untuk menciptakan perusahaan yang baik. Penelitian Via Ayu Pratiwi & Yefta Kusno Adi Nugroho, (2022) menunjukkan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah (2020) menemukan hasil bahwa proporsi dewan komisaris independen

berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dikembangkan :

H2 : Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan

Komite audit merupakan sekelompok orang yang bekerja dengan profesional dan independen untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi laporan keuangan dan penerapan prinsip – prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Dengan jumlah anggota dalam komite audit banyak maka pengawasan yang dilakukan akan menjadi semakin efektif, terutama dalam laporan keuangan akan semakin baik.

Dalam teori keagenan, komite audit membantu mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham, sehingga mengurangi biaya agensi dan meningkatkan transparansi. Komite audit memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan mengawasi praktik akuntansi dan laporan keuangan. Selain itu dapat mengurangi terjadinya penipuan, dan mencegah konflik antara manajemen dengan pemegang saham yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

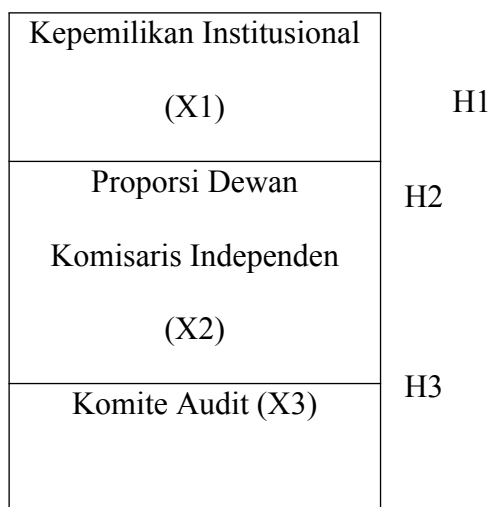
Dengan adanya komite audit membuat perusahaan akan menjadi lebih transparansi dan dapat diandalkan dalam kinerjanya. Dengan pengawasan yang dilakukan oleh komite audit terhadap laporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan penerapan tata kelola perusahaan, dapat mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Penelitian

yang dilakukan oleh Nurhidayah (2020) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Peneliti Syadeli & Sa'adah, (2021) menemukan hasil variabel Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Di dukung peneliti Sutrisno & Riduwan, (2022) menunjukkan hasil Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (CFROA) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang kembangkan adalah :

H3 : komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.9 Kerangka Penelitian

Pada penelitian ini menguji pengaruh kebijakan tata kelola perusahaan terhadap kinerja lingkungan dan kinerja keuangan pada sektor perbankan di Indonesia. Kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan pada gambar di bawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel, kajian teori, dan memberikan wawasan dalam proses pengumpulan data. Penelitian ini menganalisis apa yang terjadi dan mengkaji fakta yang muncul sebagai faktor penyebabnya.

3.2 Populasi dan Sampel

Penelitian ini, menggunakan populasi Bank yang terdaftar di BEI periode 2019 - 2024 yang memiliki berbagai karakteristik dan praktik yang beragam. Sedangkan sampel merupakan komponen dari populasi yang berjumlah 43 bank yang ada di BEI. Sampel yang digunakan pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria pemilihan sampel, sebagai berikut :

1. Bank yang sudah terdaftar di BEI 2019 – 2024
2. Perbankan yang sudah menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada 31 Desember 2019 – 2024
3. Laporan keuangan dalam bentuk rupiah sehingga tidak ada perbedaan nilai tukar

4. Bank yang memiliki data dan informasi lengkap untuk menganalisis tata kelola perusahaan.

Berdasarkan kriteria di atas maka sampel yang diperoleh sebanyak 21 sampel. Daftar sampel bisa dilihat di lampiran 1. Berikut tabel kesimpulan populasi dan sampel :

Tabel 3 1 Populasi dan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Populasi: Perusahaan Perbankan KONVENSIONAL yang terdaftar di BEI	43
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>purposive sampling</i>):	
1. Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2019 – 2024 Yaitu Bank Amar Indonesia Tbk, Krom Bank Indonesia Tbk, Bank Mutiara Sentosa Tbk.	-3
2. Perusahaan yang tidak mendapatkan laba	-14
3. Perusahaan tidak tercatat kepemilikan institusional periode 2019 – 2024	-5
4. Sampel Penelitian	21
5. Total Sampel (n x periode penelitian) (21 x 6 tahun)	126

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang sudah dipublikasi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, ROA. Data tersebut diperoleh dari web di perbankan Indonesia.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah tata kelola perusahaan yang diukur dengan kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, komite audit.

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan pemegang saham yang dimiliki oleh suatu perusahaan, seperti Lembaga asuransi, bank, dan perusahaan investasi yang memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan dan kinerja lingkungan pada perusahaan. Kepemilikan institusional dapat diartikan sebagai suatu institusi yang memiliki saham di sebuah perusahaan. Institusi ini bisa berupa lembaga swasta, lembaga pemerintah, serta institusi yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Kepemilikan institusional diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi tersebut dengan total saham yang diterbitkan.

Dalam pengukuran kepemilikan institusional sebagai persentase yang dimiliki oleh lembaga, dengan batas minimal 5%. Jika suatu lembaga memiliki lebih dari 5% dari total yang ada, kepemilikan institusional dianggap penting dan akan dianalisis lebih lanjut untuk melihat pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Dengan rumus :

2. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen merupakan bagian struktur tata kelola perusahaan untuk memastikan bahwa Keputusan perusahaan diambil secara objektif dan transparansi serta dapat melindungi semua pemangku kepentingan, seperti pemegang saham. Dalam menerapkan prinsip prinsip Good Corporate Governance (GCG), saat ini keberadaan komisaris independen sangat penting dalam jajaran dewan komisaris suatu perusahaan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau perusahaan publik menyatakan bahwa jumlah Komisaris Independen minimal harus 30% dari jumlah anggota Dewan Komisaris (Laksono & Kusumaningtias, 2021).

Dewan komisaris independen yang Dimana anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, keterlibatan dalam pengelolaan, kepemilikan saham, atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direktur, dan/atau pemegang saham pengendali. Selain itu, mereka juga tidak memiliki hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak secara independen (K.Widya Tantri. et al., 2023). Pengukuran komisaris independen dilakukan dengan menghitung rasio antara persentase jumlah komisaris independen yang ada dengan jumlah total dewan komisaris di perusahaan.

3. Komite audit

Menurut Hadyan, M (2021) Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab untuk mendukung tugas serta fungsi dewan komisaris. Komite audit yang berfungsi untuk melakukan pengawasan internal terhadap pelaksanaan audit, proses pelaporan keuangan, serta penerapan tata kelola perusahaan (Rikasari & Hardiyanti, 2022). Komite audit memiliki wewenang untuk melakukan dan menyetujui penyelidikan terkait masalah -masalah yang berada dalam lingkup tanggung jawabnya. Komite audit memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam menjaga kepercayaan terhadap proses penyusunan laporan keuangan, memastikan adanya sistem pengawasan perusahaan yang baik.

Pengukuran komite audit dilakukan dengan menggunakan variabel dummy, dimana perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Big Four seperti Ernst & Young (EY), Deloitte, Price waterhouse Coupers (PwC), KPMG. Kantor Akuntan Publik Big Four akan diberikan nilai 1, sementara perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik di luar Big Four akan diberikan nilai 0.

KA = Jumlah Komite Audit dalam Perusahaan

3.4.2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA).

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa jauh investasi yang dilakukan mampu memberikan hasil keuntungan seperti yang diharapkan. Rasio ROA yang positif menandakan bahwa seluruh aset yang dimiliki perusahaan secara keseluruhan dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan tersebut. ROA menggambarkan banyaknya keuntungan yang dihasilkan dari penggunaan aset. Jika ROA meningkat, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

Rumus untuk menghitung ROA sebagai berikut :

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu ukuran statistik yang menunjukkan data berdasarkan rata – rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, serta nilai maximum. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan informasi terkait dengan variabel yang dianalisis, seperti kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit

di perusahaan perbankan dalam jangka waktu 2019 - 2024. Statistik deskriptif memeriksa hasil keseluruhan sampel yang dikumpulkan dan untuk menentukan bahwa sampel tersebut layak digunakan untuk penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu pengujian hipotesis yang digunakan untuk menunjukkan model regresi tersebut layak atau tidak untuk dilakukan pengujian. Dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menentukan apakah variabel independen, variabel dependen, atau keduanya dalam suatu model regresi memiliki distribusi normal (Ghozali, 2021). Suatu model regresi dianggap baik jika data yang digunakan memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk menyebarkan normalitas data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan plot probabilitas normal. Jika data disebarkan dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut mengikuti pola distribusi normal (Annisa & Asyik, 2019).

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat kesalahan terhadap asumsi autokorelasi klasik, yaitu

adanya hubungan antara residual yang terdapat dalam model regresi (Ghozali, 2021). Model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah Uji Durbin-Watson.

3.5.2.3 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas merupakan langkah penting dalam analisis regresi yang digunakan untuk memeriksa adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen. Uji Multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance faktor inflasi (VIF). Nilai toleransi menunjukkan seberapa besar variabel independen tidak dijelaskan oleh variabel lain, sedangkan VIF adalah kebalikan dari toleransi. Jika toleransi rendah $<0,10$ atau VIF tinggi >10 , berarti ada multikolinearitas, yaitu variabel independen saling melindungi satu sama lain (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas membantu peneliti memastikan bahwa setiap variabel dalam model analisis memberikan informasi yang unik dan tidak saling tumpang tindih.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui variasi dalam data penelitian. Jika varians dari residual antara satu pengamat dan pengamat lainnya tetap, maka hal tersebut disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika variansnya berbeda, maka

disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2021). Heteroskedastisitas dapat terlihat pada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (misalnya bergelombang atau melebar, kemudian mengecil) yang diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas).

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah tata kelola perusahaan yang diukur dengan kepemilikan institusional (X1), proporsi dewan komisaris independen (X2), komite audit (X3). Sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan diukur dengan ROA (Y2). Model untuk menguji regresi linier berganda sebagai berikut :

$$(ROA) = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

X1 = Kepemilikan Institusional

X2 = Proporsi Dewan Komisaris Independen

X3 = Komite Audit

β_n = Koefisien Regresi Variabel n

α = Konstanta

ROA = Kinerja Keuangan

ε = Error

3.5.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau *R-square* (R^2) adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Nilai koefisien dinilai mulai dari 0 sampai dengan 1. Apabila suatu nilai mendekati 1 dapat dikatakan variabel independen memberikan semua informasi lengkap yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2021).

3.5.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk melihat apakah variabel independen (kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, komite audit) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (kinerja keuangan), baik secara simultan maupun parsial. Untuk itu ada 2 macam uji hipotesis yang dilakukan yaitu Uji F dan Uji T.

3.5.5.1 Uji Simultan (Uji F).

Uji F merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, komite audit) secara bersamaan terhadap variabel dependen (kinerja keuangan). Tingkat signifikan yang digunakan dalam pengujian ini sebesar 5% (Ghozali, 2021). Adapun rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

Pengujian pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan

HO : $\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ (tata Kelola perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan)

Ha : $\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ (tata Kelola perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan)

Kriteria Pengujian :

Jika P Value $\leq 0,05$ maka Ho ditolak artinya Tata Kelola perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Jika P Value $> 0,05$ maka Ho diterima artinya Tata Kelola perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Ho = Tata kelola perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Ha = Tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

3.5.5.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas (kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, komite audit) secara individu terhadap variabel terikat (kinerja lingkungan dan kinerja keuangan). Dalam

pengujian ini, tingkat signifikansi ditetapkan pada 5%. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka variabel bebas dianggap berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel keterikatan (Ghozali, 2021).

Dalam penelitian ini ada 3 pengujian sebagai berikut :

Pengujian Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ho1: $\beta_1 = 0$ (Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan).

Ha1: $\beta_1 > 0$ (Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan).

Ho2: $\beta_2 = 0$ (Proporsi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan).

Ha2: $\beta_2 > 0$ (Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan).

Ho3: $\beta_3 = 0$ (Komite Audit tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan).

Ha3: $\beta_3 > 0$ (Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan).

Kriteria Pengujian :

Jika $P \text{ Value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak artinya Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen atau Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Jika $P \text{ Value} > 0,05$ maka H_0 diterima artinya Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen atau Komite Audit tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

BAB IV

PEMBAHASAAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional (X1), proporsi dewan komisaris independen (X2) dan komite audit (X3) terhadap kinerja keuangan (ROA). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Bank yang terdaftar di BEI periode 2019 - 2024 yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Dengan kriteria yaitu bank yang sudah terdaftar di BEI 2019 – 2024, perbankan yang sudah menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada 31 Desember 2019 – 2024, laporan keuangan dalam bentuk rupiah sehingga tidak ada perbedaan nilai tukar, bank yang memiliki data dan informasi lengkap untuk menganalisis tata kelola perusahaan. Dari kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 21 Bank.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dimulai dari analisis statistika deskriptif, pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas setelah semua uji asumsi klasik terpenuhi dilanjutkan pengujian hipotesis yakni uji t (uji parsial), analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi dan uji F (uji simultan). Berikut hasil yang dapat disajikan :

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini meliputi jumlah observasi, nilai rata- rata, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif

Var	Obs	Mean	Std.Deviasi	Min	Maks
-----	-----	------	-------------	-----	------

Kinerja Keuangan (ROA)	126	0.269040	1.8511910	0.0002	20.6512
Kepemilikan Institusional (X1)	126	0.756278	0.2181522	0.0324	0.9903
Proporsi Dewan Komisaris Independen (X2)	126	5.0952	2.17781	2.00	11.00
Komite Audit (X3)	126	3.7063	0.81060	2.00	6.00

Sumber : Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan rasio ROA menunjukkan rata-rata sebesar 0,269040 atau 26,904%. Artinya rata-rata 0,27% dengan nilai maksimum sebesar 20.65%. Standar deviasi ROA sebesar 1,8511910 atau 185,1191% yang lebih tinggi dari rata-rata menunjukkan variasi relatif tinggi.

Variabel kepemilikan institusional diperoleh nilai rata-rata sebesar 0.756278 atau 75,6278% dengan nilai standar deviasi 0,2181522. Nilai minimum kepemilikan institusional sebesar 0.0324 atau perusahaan dengan nilai kepemilikan institusional yang tidak ditampilkan pada laporan tahunan. Nilai maksimum sebesar 0.9903 untuk Bank Ina Perdana Tbk.

Variabel proporsi dewan komisaris independen dari perusahaan perbankan konvensional menunjukkan nilai rata – rata sebesar 5.0952 atau 509,52%. Hal ini berarti proporsi dewan komisaris independen sebesar 5 orang.

Variabel komite audit yang diukur berdasarkan jumlah komite audit sebagai auditor internal perusahaan menunjukkan rata-rata sebesar 3.706. Hal ini berarti bahwa secara umum perusahaan sampel memiliki anggota komite audit sebanyak 4 orang. Selain itu anggota komite audit paling sedikit adalah 2 orang dan komite audit terbanyak sebanyak 6 orang. Komite audit berperan sebagai pembantu dewan komisaris dalam pengawasan kebijakan keuangan direksi.

4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan syarat pertama yang digunakan sebagai analisis regresi dengan syarat model regresi yang baik adalah data berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov yang dilakukan terhadap nilai residual. Berikut hasil pengujian terhadap data sebanyak 126 pengamatan sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameters ^b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.83976139
Most Extreme Differences	Absolute	.322
	Positive	.322

	Negative	-.314
Test Statistic		.322
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

Sumber : Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan hasil uji normalitas dengan nilai residual, diperoleh nilai p-value sebesar $0.200 > (\alpha=0.05)$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat autokorelasi antara error yang terjadi antar periode yang diujikan dalam model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dilihat dari hasil berikut :

Tabel 4. 3 Hasil Uji AutoKorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.929

Sumber : Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan nilai Durbin Watson pada model regresi sebesar 1.929 berada diantara -2 sampai dengan +2 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Untuk mengetahui

apakah terjadi multikolinieritas atau tidak dapat dilihat dari nilai VIF dan tolerance pada masing-masing variabel sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas

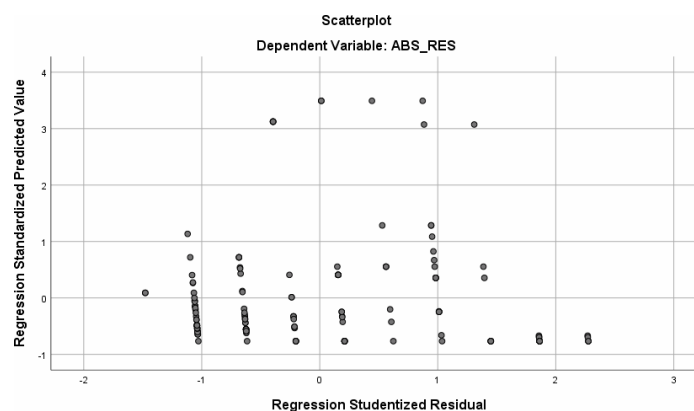
Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Kepemilikan Institusional (X1)	0.987	1.013
Proporsi Dewan Komisaris Independen (X2)	0.766	1.306
Komite Audit (X3)	0.771	1.296

sumber : Data sekunder diolah, 2025

Hasil uji multikolinieritas diperoleh dari masing-masing variabel bahwa nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan scatterplot dan uji glejser, dimana nilai p-value > 0.05 pada nilai transformasi residual maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil pengujian yang diperoleh :



Gambar 4. 1 Scatterplot

Dari gambar diatas tersebut diperoleh bahwa scatter plot membentuk titik titik yang menyebar secara acak dengan tidak membentuk pola yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.5 Hasil Uji Glasjer

Variabel	<i>P-value</i>	Kriteria	Ket
Kepemilikan Institusional (X1)	0.099	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Proporsi Dewan Komisaris Independen (X2)	0.061	>0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Komite Audit (X3)	0.080	>0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data sekunder diolah, 2025

Hasil uji glejser diatas menunjukkan bahwa nilai p-value masing-masing variabel diperoleh >0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.6 Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Nilai Koefisien
Constanta	0.491
Kepemilikan Institusional (X1)	0.656
Proporsi Dewan Komisaris Independen (X2)	0.156
Komite Audit (X3)	-0.409

Sumber : Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan hasil pada tabel 4.6 persamaan regresi yang diperoleh berikut :

$$Y = 0.491 + 0.656\text{Kepemilikan Institusional} + 0.156\text{Proporsi Dewan Komisaris} \\ \text{Independen} - 0.409\text{Komite Audit} + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan beberapa berikut ini :

1. Nilai koefisien regresi konstanta sebesar 0.491 artinya jika kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit bernilai 0 maka kinerja keuangan dengan nilai rasio ROA sebesar 0.491.
2. Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional sebesar 0.656 menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan persentase kepemilikan institusional maka rasio kinerja keuangan (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0.656% dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap atau tidak berubah selama masa pengamatan begitu sebaliknya.
3. Koefisien regresi variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen sebesar 0.156% menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen maka kinerja keuangan (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0.156% dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap atau tidak berubah selama masa pengamatan.
4. Koefisien regresi variabel komite audit sebesar -0.409 menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan variabel komite audit maka rasio kinerja keuangan (ROA) akan mengalami penurunan sebesar -0.409 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap atau tidak berubah selama masa pengamatan begitu sebaliknya.

4.4 Uji t (Uji secara parsial)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh secara parsial atau pengaruh masing-masing variabel independen variabel independen yaitu kepemilikan institusional (X1), proporsi dewan komisaris independen (X2) dan komite audit (X3) terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA) variabel independen yaitu kepemilikan institusional (X1), proporsi dewan komisaris independen (X2) dan komite audit (X3) terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA). Berikut hasil pengujian :

Tabel 4.7 Hasil Uji t

Model	B	Std. Error	T	Sig.
(Constant)	0.491	0.952	0.516	0.607
Kepemilikan Institusional (X1)	0.656	0.759	0.865	0.389
Proporsi Dewan Komisaris Independen (X2)	0.156	0.086	2.771	0.019
Komite Audit (X3)	-0.409	0.231	-1.814	0.072

Sumber : Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Nilai Probabilitas (P value) dari kepemilikan institusional sebesar 0,389, nilai ini lebih besar dari 0,05 berarti H_0 diterima artinya bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA).
2. Nilai Probabilitas (P value) dari proporsi dewan komisaris independen sebesar 0,019, nilai ini lebih kecil dari 0,05 berarti H_0 ditolak artinya bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA).

3. Nilai Probabilitas (P value) dari komite audit sebesar 0,072, nilai ini lebih besar dari 0.05 berarti H_0 ditolak artinya bahwa komite audit tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA).

4.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi

R	0.194
<i>R-square</i>	0.038
Adjusted R square	0.014

Sumber : Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien determinasi diperoleh nilai R-square sebesar 0,038 atau 3.8% variabel independen yaitu kepemilikan institusional (X1), proporsi dewan komisaris independen (X2) dan komite audit (X3) dapat menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA) Sisanya sebesar 96.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ikut dalam model penelitian ini.

4.6 Uji F (Uji secara simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh semua variabel independen yaitu kepemilikan institusional (X1), proporsi dewan komisaris independen (X2) dan

komite audit (X3) terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA)

Diperoleh hasil uji F sebagai berikut :

Tabel 4. 9 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	16.093	3	5.364	8.971	.016 ^b
Residual	412.270	122	3.379		
Total	428.363	125			

Sumber : Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai p-value sebesar $0,016 < \alpha (0,05)$ ini menunjukkan H_0 ditolak artinya bahwa variabel kepemilikan institusional proporsi dewan komisaris independen (X2) dan komite audit (X3) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) secara bersama-sama.

4.6 Pembahasan

1. Pengaruh Kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan

Hasil pengujian hipotesis parsial menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan hal ini ditunjukkan dari nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0,389, nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Memiliki nilai t sebesar 0,607 , sehingga hasil yang diperoleh tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil ini mengindikasikan bahwa besarnya porsi saham yang dimiliki oleh institusi tidak serta merta meningkatkan kemampuan perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba aset yang dimiliki. Hal ini terjadi karena investor institusional cenderung berperan sebagai pemegang

saham pasif yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan operasional perusahaan, sehingga keberadaannya tidak memberikan dorongan signifikan terhadap efisiensi dan efektivitas penggunaan aset perusahaan. Selain itu, faktor-faktor lain seperti kualitas manajemen, strategi bisnis dan kondisi ekonomi dapat berperan dalam menentukan kinerja keuangan perbankan daripada tingkat kepemilikan institusional.

Semakin besar proporsi kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan, semakin besar pula peran institusi dalam mengawasi manajer. Namun, pengawasan ini tidak selalu mendorong manajer untuk meningkatkan kinerjanya, sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak meningkat. Penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan saham yang besar oleh institusi belum cukup untuk mengatasi masalah yang disebabkan oleh teori agensi. Pemilik institusi mayoritas seringkali bertindak demi kepentingan mereka sendiri, yang dapat merugikan pemilik saham minoritas. Di sisi lain, tingkat kepemilikan institusional yang tinggi dapat mendorong pengawasan yang lebih ketat dari investor institusional, sehingga dapat mengurangi perilaku yang mencari keuntungan pribadi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masliyani & Murtanto, (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional sering dipandang sebagai mekanisme tata kelola perusahaan yang dapat meminimalkan konflik keagenan, pada konteks perbankan di Indonesia mekanisme ini belum cukup efektif untuk

meningkatkan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA serta peran pengawasan investor institusional belum optimal. Namun penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno & Riduwan, (2022) yang menemukan hasil bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi kinerja keuangan.

2. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan

Hasil pengujian hipotesis parsial menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan hal ini ditunjukkan dari nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0,019, nilai ini lebih kecil dari 0,05. memiliki nilai t sebesar 2.771, sehingga hasil yang diperoleh proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini menunjukkan semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen, semakin kuat pengawasan terhadap manajemen bank, sehingga efisiensi pengelolaan aset meningkat dan ROA naik.

Dengan meningkatnya proporsi dewan komisaris independen, kinerja keuangan perusahaan akan membaik. Semakin banyak komisaris independen, semakin tegas mereka dalam memberikan sanksi kepada karyawan yang kinerjanya menurun. Banyaknya pengawas juga berdampak positif karena dapat mengurangi konflik dan menurunkan biaya lembaga. Namun, pengawasan yang dilakukan oleh komisaris terhadap manajemen sering kali

tidak efektif. Hal tersebut disebabkan oleh proses pemilihan dewan komisaris yang tidak demokratis, di mana manajemen sering memilih kandidat komisaris sendiri. Dalam menciptakan tata kelola yang baik, komisaris independen perlu memiliki kredibilitas, profesionalisme, dan integritas yang tinggi. Komisaris independen bertanggung jawab untuk secara aktif mendorong anggota dewan komisaris lainnya untuk menjalankan fungsi pengawasan dan memberikan nasihat kepada arahan. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab memastikan perusahaan memiliki strategi bisnis yang efektif, mematuhi peraturan yang berlaku, serta menjunjung tinggi nilai-nilai perusahaan. Dengan upaya tersebut, perusahaan dapat mencapai tata kelola yang baik.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Noegroho, (2022) menunjukkan hasil bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini karena komisaris independen dapat meningkatkan pengawasan, memperkuat tata kelola (GCG), dan mendorong pengambilan keputusan yang memaksimalkan profitabilitas. Adapun penelitian yang tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Liviana et al., (2024) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan. Karena peran mereka cenderung formalitas untuk memenuhi peraturan, bukan pengawasan aktif yang mempengaruhi profitabilitas.

3. Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan

Hasil pengujian hipotesis parsial menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan hal ini ditunjukkan dari nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0,072, nilai ini lebih besar dari 0,05 memiliki nilai t sebesar -1.814, sehingga hasil yang diperoleh komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun komite audit ada, karakteristik seperti independensi atau ukuran komite tidak cukup efektif dalam meningkatkan efisiensi aset atau profitabilitas bank. Peran komite audit lebih bersifat formalitas, khususnya pada bank konvensional karena komite audit dilakukan untuk memenuhi regulasi OJK/BEI, bukan karena kebutuhan pengawasan yang kuat. Akibatnya aktivitas mereka tidak secara langsung mempengaruhi operasional atau strategi bisnis yang berdampak pada ROA.

Adanya komite audit berperan penting dalam menjamin perusahaan menerapkan prinsip-prinsip yang dapat menghasilkan informasi keuangan yang tepat dan berkualitas. Oleh karena itu, peningkatan jumlah audit komite akan berdampak positif pada kinerja internal perusahaan, yang pada akhirnya akan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan. Teori agen menjelaskan hubungan antara agen (manajer) dan prinsipal (pemilik). Teori ini muncul karena adanya dua pihak dengan tujuan yang berbeda, yaitu pemilik yang menginginkan keuntungan sebesar-besarnya dan manajer yang cenderung ingin mendapatkan bonus tinggi. Perbedaan tujuan ini sering menimbulkan konflik antara pemilik dan manajer, karena apa yang diinginkan oleh manajer tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemilik, sehingga diperlukan

mekanisme pengawasan dan pengendalian agar kedua pihak dapat bekerja sama demi mencapai tujuan perusahaan secara optimal.

Adapun penelitian yang sejalan dilakukan oleh Fitrianiingsih & Asfaro, (2022) yang menemukan hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan return on asset (ROA) pada perusahaan perbankan. Komite audit lebih banyak mengawasi kepatuhan terhadap standar akuntansi, laporan keuangan dan kepatuhan regulasi. Hal ini memang penting untuk tata kelola tetapi tidak selalu berdampak langsung pada pengelolaan aset yang menghasilkan laba. Dalam perbankan, ROA sangat dipengaruhi oleh suku bunga, kondisi ekonomi, kualitas kredit. Sedangkan peran komite audit menjadi relatif kecil dibandingkan faktor tersebut. Adapun faktor lain seperti keterbatasan kompetensi anggota dan frekuensi rapat yang rendah juga dapat mengurangi efektivitas komite audit dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Syadeli & Sa'adah, (2021) & Sutrisno & Riduwan, (2022) menemukan adanya pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh sejumlah simpulan yang disusun untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirancang sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan peran pengawasan investor institusional belum optimal dalam meningkatkan laba perusahaan.
2. Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya semakin banyak komisaris independen dalam perusahaan, semakin baik pengawasan terhadap manajemen, sehingga aset dikelola lebih efisien dan laba meningkat.
3. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka komite audit tidak berdampak besar pada kinerja keuangan karena perannya terbatas, efektifitasnya rendah, dan kontribusinya kalah oleh faktor luar perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Penulis memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menimbulkan ketidakakuratan pada hasil penelitian ini. Diantaranya :

1. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari perusahaan perbankan di yang terdaftar BEI pada periode tahun 2019 – 2024 yang memiliki keterbatasan pada kelengkapan data sehingga beberapa sampel tidak dapat digunakan.

2. Pada penelitian ini nilai R-square memiliki 0,038 atau 3.8% yang artinya variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit hanya mempengaruhi 3.8% dan sisanya dipengaruhi variabel lain.

5.3 Saran

1. Penelitian selanjutnya perlu disarankan untuk memilih sampel dengan data lengkap sejak awal untuk menghindari bias seleksi dan dapat menggunakan sampel perusahaan, seperti pada sektor pertambangan serta memperpanjang periode penelitian.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel dewan direksi, serta beberapa indikator lainnya yang dapat digunakan, sehingga hasil penelitian lebih memprediksi faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Untuk penelitian selanjutnya, dapat menggunakan ukuran kinerja keuangan lain, seperti ROE, NPM, EPS.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, W., & Asyik, N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan

- Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 20.
- Aprilliani, M. T., & Totok, D. (2018). Pengaruh tata kelola perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan artikel ilmiah. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 7,(No. 1,), hlm. 1.
- Arsita, Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 152–167. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.436>
- Corporate, P., Dan, G., Risiko, M., Kinerja, T., Umum, B., & Disy. (2024). *Pengaruh Corporate Governance Dan*. 99–111.
- Fauziyyah, N. (2019). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2017)*.
- Fitra, J., Asmeri, R., Begawati, N., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2021). PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN (CORPORATE GOVERNANCE) DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Kasus Perusahaan-Perusahaan CGPI Di Indonesia Periode 2013-2018). *Pareso Jurnal*, 3(4), 721–738. <http://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/PJ/article/view/442%0Ahttps://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/PJ/article/download/442/455>
- Fitrianingsih, D., & Asfaro, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 21–30. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.37>
- Ghozali, I. (2021). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 26 IBM" SPSS" Statistics »*.
- K.Widya Tantri., Ni Putu.Y.M., & W.Saitri, P. (2023). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset*

- Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(1), 221–232.
- Kepemimpinan, P., Lingkungan, D. A. N., Terhadap, K., Kerja, K., Stres, D., Sebagai, K., Pada, I., Wasteforchange, P. T., & Indonesia, A. (2022). *Jurnal Manajemen USNI*. 6(2), 53–60.
- Khomsiyah, N., Muttaqin, N., & Katias, P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. *Ecopreneur*.12, 4(1), 1. <https://doi.org/10.51804/econ12.v4i1.917>
- Laksono, B. S., & Kusumaningtias, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri Tahun 2016-2018. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2), 1–12.
- Liviana, A., Widiatmoko, J., & Indarti, M. G. K. (2024). Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1595–1617. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3881>
- Mariani, D., Utara, P., & Lama, K. (2018). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol . 7 No . 1 April 2018 FEB Universitas Budi Luhur ISSN : 2252 7141*. 7(1), 59–78.
- Marie, M., Qi, B., Elgammal, M., & Elnahass, M. (2024). A more sustainable future: Can politically connected CEOs spur the nexus between ESG performance and firm financial performance? *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 96(September), 102056. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2024.102056>
- Masliyani, M., & Murtanto, M. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Akuntansi Hijau Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1375–1388. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14647>
- Muslih, M., & Hartati, I. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI). 4(1), 165–180.
- Nabilla Octaviana Dirmansyah, Lala Syalsabila, & Henny Setyo Lestari. (2022).

- Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ekonomi*, 27(1), 49–63. <https://doi.org/10.24912/je.v27i1.854>
- Nastiti, Dwi Tiara, Reswita, Yefri, Malik, D. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018). *Journal of Management and Entrepreneurship*, XX(X), 20XX, X-XX Available, 1(X), 4–5.
- Nurhidayah, V., & Akuntansi, P. S. (2020). 1. *JU pengaruh GCG terhadap Kinerja Keuangan perbankan di BEI*. 01, 132–142.
- Pratiwi, V. A., & Noegroho, Y. A. K. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Masa Pandemi Covid – 19. *Tema*, 23(1), 7–16. <https://doi.org/10.21776/tema.23.1.7-16>
- Putra, R. H. (2017). *PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*. 6, 1–17.
- Putra, R., Zakaria, Y. K. E., Hidayat, A. A., & Adelina, Y. E. (2019). Pengaruh Penerapan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(1), 98–123. <https://doi.org/10.21632/saki.2.1.98-123>
- Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2020). Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, Vol. 22(1), No. 1: 1-11.
- Rikasari, F., & Hardiyanti, W. (2022). Analisis Penerapan Tata Kelola Perusahaan dan Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia. *Owner*, 6(3), 1602–1613. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.948>
- Sujatmiko, D. B., Difinubun, Y., & Munzir. (2024). *PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN, SOSIAL, DAN TATA KELOLA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN INDONESIA DIPROKSIKAN DENGAN PROFABILITAS*. 4(2), 145–155.

- Sutrisno, Y. A. E., & Riduwan, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntans*, 11(11), 1–22.
- Syadeli, M., & Sa'adah, L. (2021). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 15(1), 28–40.
- Utama, B. P., Sastrodiharjo, I., & Mukti, A. H. (2023). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Non Consumer Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(4), 249–261. <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i4.2305>
- Wahyudi, I., & Rustinawati, S. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Leverage Dan Return On Assets Terhadap Tax Avoidance. 4(1), 38–50.
- Yunina, F., & Nisa, N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 10(1), 44–56.

LAMPIRAN

Tabulasi data

NO	KODE	EMITEN	IPO	ROA						KI					
				2019	2020	2021	2022	2023	2024	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	15 Jul 2002	0.2730	0.0010	0.0011	0.0037	0.0046	0.0041	0.7090	0.8048	0.6153	0.6466	0.6466	0.6466
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	04 Okt 2007	0.1452	0.0032	0.0017	0.0014	0.0049	0.0057	0.4252	0.3965	0.3961	0.7470	0.7470	0.7470
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31 Mei 2000	0.5209	0.0295	0.0292	0.0332	0.0370	0.0389	0.5494	0.5494	0.5494	0.5494	0.5494	0.5494
4	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	08 Jul 2013	0.6137	0.0253	0.0367	0.0327	0.0252	0.0251	0.8944	0.8944	0.8944	0.8944	0.8944	0.8944
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)	25 Nov 1996	0.7168	0.0039	0.0130	0.0151	0.0203	0.0198	0.0974	0.0898	0.0644	0.0644	0.0644	0.0644
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06 Des 1989	1.2812	0.0052	0.0078	0.0172	0.0177	0.0144	0.9410	0.9247	0.9247	0.9247	0.9247	0.9247
7	BGTG	Bank Ganesha Tbk	12 Mei 2016	0.0587	0.0007	0.0020	0.0054	0.0116	0.0215	0.4228	0.4228	0.4228	0.5904	0.5904	0.5904
8	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	16 Jan 2014	0.0869	0.0037	0.0047	0.0104	0.0101	0.0034	0.9903	0.8528	0.8439	0.8457	0.8457	0.8457
9	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	01 Jun 2006	0.8334	0.0046	0.0056	0.0045	0.0054	0.0077	0.9091	0.9091	0.9091	0.9165	0.9165	0.9165
10	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29 Nov 1989	0.5340	0.0073	0.0146	0.0162	0.0211	0.0204	0.9148	0.9148	0.9148	0.9148	0.9148	0.9148
11	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	21 Nov 1989	1.6261	0.0075	0.0096	0.0087	0.0112	0.0066	0.9729	0.9729	0.9729	0.9729	0.9729	0.9729
12	BNLI	Bank Permata Tbk	15 Jan 1990	0.4207	0.0045	0.0062	0.0086	0.0101	0.0139	0.8912	0.9871	0.9871	0.9871	0.9871	0.9871
13	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	13 Des 2010	0.0232	0.0032	0.0029	0.0042	0.0016	0.0055	0.6271	0.6163	0.6163	0.6308	0.6308	0.6308
14	BTPN	Bank SMBC Indonesia Tbk	12 Mar 2008	0.9145	0.0096	0.0145	0.0161	0.0113	0.0140	0.9360	0.9360	0.9360	0.9360	0.9360	0.9360
15	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29 Agt 1997	20.6512	0.0007	0.0005	0.0002	0.0002	0.0002	0.8703	0.8703	0.9189	0.8641	0.8641	0.8641
16	MCOR	Bank China Construction Bank Ltd	03 Jul 2007	0.2673	0.0026	0.0031	0.0052	0.0096	0.0106	0.6000	0.6000	0.6821	0.6821	0.6821	0.6821
17	MEGA	Bank Mega Tbk	17 Apr 2000	0.7612	0.0298	0.0357	0.0305	0.0248	0.0199	0.5802	0.6409	0.6372	0.5802	0.5802	0.5802
18	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20 Okt 1994	0.6039	0.0116	0.0122	0.0155	0.0172	0.0195	0.8508	0.8508	0.8508	0.8508	0.8508	0.8508
19	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	20 Mei 2013	0.1392	0.0041	0.0047	0.0050	0.0064	0.0124	0.6415	0.8832	0.8740	0.8643	0.8643	0.8643
20	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29 Des 1982	1.2113	0.0147	0.0095	0.0149	0.0119	0.0123	0.8485	0.8485	0.8485	0.8485	0.8485	0.8485
21	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1	15 Des 2006	0.9683	0.0145	0.0165	0.0196	0.0136	0.0094	0.8589	0.8882	0.8882	0.8882	0.8882	0.8882

NO	KODE	EMITEN	JUMLAH KOMISARIS						KOMITE AUDITE				
			2019	2020	2021	2022	2023	2024	2019	2020	2021	2022	2023
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3

4	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero	8	10	10	10	11	11	4	5	5	5	5
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	8	8	8	8	6	6	4	5	5	5	4
7	BGTG	Bank Ganesha Tbk	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3
8	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
9	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3
10	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	8	9	7	6	7	7	4	6	3	5	5
11	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	6	6	7	8	8	9	3	3	4	4	4
12	BNLI	Bank Permata Tbk	8	8	7	8	8	8	4	4	4	4	4
13	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	BTPN	Bank SMBC Indonesia Tbk	5	5	5	6	6	7	3	4	4	4	4
15	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb	7	6	3	3	3	4	3	3	3	3	3
16	MCOR	Bank China Construction Bank I	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2
17	MEGA	Bank Mega Tbk	5	5	5	4	5	4	3	3	3	3	3
18	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	9	8	8	8	8	8	4	4	4	3	4
19	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5
20	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	5	6	6	6	6	6	3	5	5	5	5
21	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1	4	4	3	4	4	3	5	5	4	4	4

HASIL OUTPUT SPSS

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

DESKRIPTIF STATISTIC

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (Y)	126	.0002	20.6512	.269040	1.8511910
Kepemilikan Institusional (X1)	126	.0324	.9903	.756278	.2181522
Proporsi Dewan Komisaris (X2)	126	2.00	11.00	5.0952	2.17781
Komite Audit (X3)	126	2.00	6.00	3.7063	.81060
Valid N (listwise)	126				

UJI NORMALITAS

One – Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N	126
Normal Parameters ^b	
Mean	.0000000
Std. Deviation	1.83976139
Most Extreme Differences	
Absolute	.322
Positive	.322
Negative	-.314
Test Statistic	.322
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^c

Unstandardized

Residual

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

UJI MULTIKOLINERITAS

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kepemilikan Institusional (X1)	.987	1.013
Proporsi Dewan Komisaris Independen (X2)	.766	1.306
Komite Audit (X3)	.771	1.296

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)

UJI HETEROKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.100	.465		2.368	.019		
Kepemilikan Institusional (X1)	-1.276E-11	.000	-.141	-1.661	.099	.868	1.153
Proporsi Dewan Komisaris Independen (X2)	.183	.071	.282	2.562	.061	.515	1.942
Komite Audit (X3)	-.371	.142	-.296	-2.619	.080	.487	2.055

a. Dependent Variable: ABS_RES

UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.194 ^a	.038	.014	1.8382778	1.929

- Predictors: (Constant), Komite Audit (X3), Kepemilikan Institusional (X1), Proporsi Dewan Komisaris (X2)
- Dependent Variable: ROA (Y)

ANALISIS REGRESI

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Komite Audit (X3), Kepemilikan Institusional (X1), Proporsi Dewan Komisaris Independen (X2) ^b		Enter

- Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)
- All requested variables entered.

UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.093	3	5.364	8.971	.016 ^b
	Residual	412.270	122	3.379		
	Total	428.363	125			

- Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)
- Predictors: (Constant), Komite Audit (X3), Kepemilikan Institusional (X1), Proporsi Dewan Komisaris Independen (X2)

UJI T

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			Collinearity Statistics

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.491	.952		.516	.607		
Kepemilikan Institusional (X1)	.656	.759	.077	.865	.389	.987	1.013

Proporsi Dewan Komisaris Independen (X2)	.156	.086	.184	2.771	.019	.766	1.306
Komite Audit (X3)	-.409	.231	-.179	1.814	.072	.771	1.296

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)

KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.194 ^a	.038	.014	1.8382778	1.929

- a. Predictors: (Constant), Komite Audit (X3), Kepemilikan Institusional (X1), Proporsi Dewan Komisaris (X2)
- b. Dependent Variable: ROA (Y)